

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Self-Esteem sebagai Determinan Kecenderungan Bullying Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Ita Puspitasari¹, Sukarno², Siti Istiyati³

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: ita.puspitasari212@student.uns.ac.id¹, sukarno57@staff.uns.ac.id², sitiistiyati@staff.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:	Abstrak
Self-esteem; Bullying; Students Elementary School	<i>Bullying in elementary school is a serious problem that affects students' psychosocial development. This study analyzes the relationship between self-esteem and bullying behavior among fourth- through sixth-grade students in the Popongan neighborhood using a quantitative correlational approach. Involving 89 respondents from four public elementary schools, data were collected using a self-esteem questionnaire based on the Rosenberg Scale and a bullying questionnaire covering physical, verbal, and social dimensions. Data analysis using Pearson's correlation revealed a significant negative relationship ($r = -0.826$; $p < 0.01$), indicating that the higher a student's self-esteem, the lower their tendency to engage in bullying. Self-esteem accounted for 46.5% of the variation in bullying behavior, with the majority of students falling into the moderate self-esteem category (57.30%) and the moderate bullying behavior category (73.03%). These findings underscore the important role of self-esteem as a psychological factor in shaping social behavior and can serve as the basis for bullying prevention strategies focused on strengthening self-esteem and character in elementary schools.</i>



PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sekolah dasar merupakan institusi pendidikan yang memiliki peran krusial dalam pengembangan holistik peserta didik, mencakup dimensi akademik, sosial, emosional, dan moral. Lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga ruang utama bagi peserta didik dalam membangun karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan mengelola emosi dan hubungan dengan teman sebaya. Namun, dalam konteks sosial sekolah modern, masih banyak peserta didik menghadapi tantangan perilaku yang mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan psikologis mereka, salah satunya adalah perilaku *bullying*. *Bullying* di sekolah dasar merupakan permasalahan serius yang berdampak pada iklim pembelajaran serta perkembangan sosial dan emosional peserta didik, dengan kecenderungan kasus yang terus meningkat (Bandura, 1973; Wibisana, 2024). Perilaku ini dapat muncul dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun psikologis, seperti mengejek, mengucilkan, memberi julukan negatif, hingga tindakan kekerasan yang dilakukan secara berulang.

Hubungan sosial antarteman sebaya menjadi salah satu aspek penting dalam mencegah munculnya perilaku *bullying*. Penelitian (Saputra & Purnama, n.d., 2023) menunjukkan bahwa keterampilan sosial dalam dimensi hubungan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk interaksi positif antar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik cenderung mampu menjalin hubungan yang sehat dan menghindari konflik sosial yang berpotensi mengarah pada *bullying*. Selain itu, rasa percaya diri juga menjadi faktor penting dalam perkembangan perilaku sosial siswa. Penelitian (Slamet et al., n.d., 2022) menjelaskan bahwa sikap percaya diri berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri secara positif. Peserta didik dengan rasa percaya diri yang baik umumnya memiliki kemampuan adaptasi sosial yang lebih sehat dibandingkan dengan siswa yang memiliki penilaian diri rendah.

Salah satu faktor psikologis yang memengaruhi perilaku *bullying* adalah *self-esteem*, yaitu penilaian individu terhadap nilai dirinya (Coopersmith, 1967; Sari et al., 2022). *Self-esteem* berperan dalam membentuk cara peserta didik memandang dirinya sendiri, mengelola emosi, serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Peserta didik dengan *self-esteem* rendah cenderung memiliki kontrol emosi yang kurang baik, mudah terpengaruh lingkungan, dan berpotensi menunjukkan perilaku agresif maupun menjadi korban *bullying*. Sebaliknya, *self-esteem* yang positif dapat membantu peserta didik membangun hubungan sosial yang sehat dan menumbuhkan empati terhadap orang lain. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, di mana *self-esteem* rendah dikaitkan dengan perilaku agresif dan kerentanan menjadi korban (Hermi & Ramadan, 2024) sementara *self-esteem* tinggi juga dapat berasosiasi dengan *bullying* sebagai bentuk dominasi sosial (Álvarez & Szücs, 2023; Ugwu et al., 2024; Zulqurnain & Thoha, 2022).

Selain faktor internal peserta didik, peran guru juga sangat penting dalam membentuk sikap sosial dan mencegah perilaku *bullying* di sekolah. Penelitian (Azizah et al., n.d.) menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menanamkan sikap sosial melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan pengawasan terhadap interaksi peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku kekerasan antarsiswa. Namun demikian, kajian kuantitatif yang secara khusus menguji hubungan antara *self-esteem* dan perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar masih terbatas (Abdillah et al., 2023; Adrian et al., 2023; Nopriyanti et al., 2023), khususnya pada peserta didik kelas tinggi sekolah dasar di wilayah Kelurahan Popongan.

Masalah Penelitian

Bullying pada siswa kelas tinggi Sekolah Dasar masih sering terjadi dan jarang ditangani berdasarkan faktor psikologis seperti *self-esteem*, yang baik rendah maupun tinggi dapat terkait *bullying* (Aziz & Christiana, 2023; Nurfaniza & Margaret, 2024). Studi kuantitatif terkait hubungan ini masih terbatas (Sasmita & Wahzudik, 2025; Susanto et al., 2024), sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tersebut sebagai dasar pencegahan berbasis penguatan *self-esteem*.

Keadaan Terkini Penelitian

Bullying di SD tetap serius dan berdampak psikososial (Rivad et al., 2025; Yuhbaba et al., 2023), sementara *self-esteem* memengaruhi perilaku sosial, baik rendah maupun tinggi dapat terkait *bullying* (Astifionita, 2024; Candrawati & Setyawan, 2023; Swid et al., 2022). Penelitian kuantitatif korelasional pada siswa kelas tinggi Sekolah Dasar masih terbatas (Cahyaningtias et al., 2024), sehingga penelitian ini menganalisis hubungan *self-esteem* dan *bullying* sebagai dasar pencegahan berbasis penguatan *self-esteem*.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian, & Tujuan

Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris hubungan antara *self-esteem* dan perilaku *bullying* pada peserta didik kelas tinggi sekolah dasar di Kelurahan Popongan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada deskripsi bentuk *bullying* dan faktor penyebabnya secara umum (Dewantari et al., 2023), serta penelitian yang menekankan pada program intervensi untuk mengurangi *bullying* di sekolah (Nurfaniza & Margaret, 2024). Penelitian ini secara khusus menempatkan *self-esteem* sebagai variabel psikologis utama yang dianalisis hubungannya dengan perilaku *bullying*, sehingga memperkaya bukti empiris pada siswa sekolah dasar, khususnya dalam konteks lokal Kelurahan Popongan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang upaya pencegahan *bullying* yang lebih tepat.

Kesenjangan Penelitian

Meski banyak penelitian tentang *bullying* dan *self-esteem*, masih terdapat kesenjangan. Temuan sebelumnya tidak konsisten, studi di Sekolah Dasar banyak bersifat deskriptif, dan penelitian khusus pada siswa kelas tinggi Sekolah Dasar

masih minim khususnya di Kelurahan Popongan, sehingga diperlukan data empiris terkini yang perlu dikaji.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan *self-esteem* dan perilaku *bullying* siswa kelas tinggi SD di Kelurahan Popongan, sekaligus memberikan bukti empiris untuk pengembangan strategi pencegahan *bullying* berbasis penguatan *self-esteem* dan karakter.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional (Sugiyono, 2017) untuk mengkaji hubungan *self-esteem* dan perilaku *bullying* siswa kelas IV–VI SD di Kelurahan Popongan, dengan data dari kuesioner valid dan reliabel yang kemudian dianalisis hipotesisnya menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* setelah uji normalitas dan linearitas, serta dilaksanakan sesuai prinsip etika dengan partisipasi sukarela dan kerahasiaan data.

Data and Sumber Data

Data penelitian berupa kuantitatif dari kuesioner *self-esteem* dan perilaku *bullying* siswa kelas IV–VI SD di Kelurahan Popongan yang valid dan reliabel, serta data sekunder dari buku, jurnal, dan dokumen kebijakan untuk memperkuat landasan teori dan pembahasan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup valid dan reliabel untuk mengukur *self-esteem* dan perilaku *bullying* siswa kelas IV–VI SD di Kelurahan Popongan. Pengumpulan data menggunakan dua instrumen utama yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan pengukuran kedua variabel penelitian. Kuesioner *self-esteem* dirancang berdasarkan Rosenberg Scale dengan mengintegrasikan aspek-aspek menurut teori (Coopersmith, 1967). Kuesioner perilaku *bullying* dirancang untuk mengukur tiga bentuk *bullying* yang relevan dalam konteks sekolah dasar, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* sosial.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan hasil kuesioner *self-esteem* dan perilaku *bullying* ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi sesuai kategori yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas *Deviation from Linearity* untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis korelasi. Setelah syarat terpenuhi, hubungan antara *self-esteem* dan perilaku *bullying* dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan kedua variabel. Koefisien determinasi (R^2) juga dihitung untuk mengetahui besarnya kontribusi *self-esteem* terhadap perilaku *bullying*. Seluruh analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 agar hasil penelitian lebih akurat dan sistematis.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 89 peserta didik kelas IV sampai kelas VI sekolah dasar di Kelurahan Popongan yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pemilihan sampel ini dilakukan agar responden yang terlibat benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu peserta didik kelas tinggi yang dinilai memiliki interaksi sosial lebih kompleks dan berpotensi mengalami maupun melakukan perilaku *bullying*.

Tabel 1. Deskripsi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
selfesteem	89	35	73	56.21	8.130
bullying	89	32	69	51.97	8.546
Valid N (listwise)	89				

Hasil analisis deskriptif pada variabel perilaku *bullying* menunjukkan bahwa skor responden berada pada rentang 32 hingga 69 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 51,97 dan *standar deviasi* sebesar 8,546. Berdasarkan kategorisasi data, sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 73,03%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* pada peserta didik masih cukup terlihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Bentuk *bullying* yang muncul dapat berupa ejekan, pengucilan, pemberian julukan negatif, maupun tindakan agresif ringan antar teman sebaya.

Pada variabel self-esteem, skor responden berada pada rentang 35 hingga 73 dengan nilai rata-rata sebesar 56,21 dan standar deviasi 8,130. Sebagian besar peserta didik juga berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 57,30%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki tingkat penghargaan diri yang cukup baik, namun masih terdapat sebagian siswa yang belum memiliki rasa percaya diri dan penilaian diri yang optimal. Self-esteem yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga untuk memperkuat kepercayaan diri serta kemampuan berinteraksi sosial secara positif.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

		Correlations	
		SELF ESTEEM	BULLYING
SELF ESTEEM	Pearson	1	-.826**
	Correlation		
	Sig. (1-tailed)		.000
BULLYING	N	89	89
	Pearson	-.826**	1
	Correlation		
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki penilaian diri yang cukup baik, namun masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan perhatian dalam pengembangan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri. Sebelum dilakukan analisis hubungan antara kedua variabel, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat statistik. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berarti data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji hipotesis melalui *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai signifikansi sebesar -0,829, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *self-esteem* dan perilaku *bullying* dapat dinyatakan negatif sehingga semakin tinggi *self-esteem* maka semakin rendah perilaku *bullying*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dan perilaku *bullying* pada peserta didik kelas tinggi sekolah dasar ($r = -0,826$; $p < 0,01$). Hal ini berarti semakin tinggi *self-esteem* peserta didik, maka semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying*. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian bahwa *self-esteem* berperan penting dalam membentuk perilaku sosial peserta didik.

Hasil ini sejalan dengan teori (Coopersmith, 1967) yang menyatakan bahwa *self-esteem* merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang memengaruhi perilaku dan hubungan sosial. Peserta didik dengan *self-esteem* tinggi cenderung memiliki kontrol diri, rasa percaya diri, dan regulasi emosi yang lebih baik sehingga tidak mudah melakukan tindakan agresif. Sebaliknya, *self-esteem* rendah dapat menimbulkan rasa tidak aman dan perilaku agresif sebagai bentuk kompensasi. Teori belajar sosial (Bandura, 1973) juga menjelaskan bahwa perilaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan sosial.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Hermi & Ramadan, 2024), (Darmawan et al., 2024), serta (Permatasari et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *self-esteem* rendah berkaitan dengan perilaku agresif dan *bullying*. (Abdillah et al., 2023; Adrian et al., 2023; Nopriyanti et al., 2023) juga menemukan bahwa rendahnya penghargaan diri meningkatkan kecenderungan *bullying* pada siswa sekolah dasar. Namun, (Álvarez & Szücs, 2023; Ugwu et al., 2024; Zulqurnain & Thoha, 2022) menjelaskan bahwa *self-esteem* tinggi juga dapat berkaitan dengan *bullying* jika disertai keinginan dominasi sosial.

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa *self-esteem* memberikan kontribusi sebesar 46,5% terhadap perilaku *bullying*, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan peran guru. Istiyati et al., n.d.(2024) menegaskan pentingnya peran guru dalam menanamkan sikap sosial, sedangkan Saputra & Purnama, n.d. (2023) dan Kirana et al., n.d. (2022) menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan rasa percaya diri berperan dalam membentuk hubungan positif antar peserta didik.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan *self-esteem* melalui pendidikan karakter, bimbingan konseling, dan pembiasaan sikap sosial positif dapat menjadi strategi penting dalam pencegahan *bullying*. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain seperti pola asuh, dukungan sosial, dan kecerdasan emosional dengan desain longitudinal agar hasil penelitian lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dan perilaku *bullying* pada peserta didik kelas tinggi sekolah dasar se-Kelurahan Popongan. Semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki peserta didik, maka semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying* yang muncul, dan sebaliknya semakin rendah *self-esteem* maka semakin tinggi potensi peserta didik terlibat dalam perilaku *bullying*. Hasil ini sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan, serta memperkuat teori bahwa *self-esteem* berperan penting dalam pembentukan perilaku sosial, kontrol diri, dan regulasi emosi peserta didik.

Self-esteem memberikan kontribusi sebesar 46,5% terhadap variasi perilaku *bullying*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, hubungan teman sebaya, iklim sekolah, serta peran guru dalam pembentukan karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan *bullying* tidak hanya berfokus pada penanganan perilaku negatif, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan aspek psikologis peserta didik melalui pendidikan karakter, bimbingan konseling, serta pembiasaan sikap sosial positif di sekolah.

Penelitian ini memperkaya kajian empiris mengenai hubungan *self-esteem* dan *bullying* pada siswa sekolah dasar, khususnya dalam konteks lokal Kelurahan Popongan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi *bullying* seperti pola asuh, dukungan sosial, dan kecerdasan emosional, serta menggunakan desain longitudinal agar hubungan antarvariabel dapat diamati secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., Amalia, R., Awaliyah, A. N., Darmawan, N., & Tazkia, N. (2023). *ANALISIS DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN* Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA / Vol 2 . No 4 Desember 2023 Jurnal Multidisipliner Kapalamada Permasalahan sosial yang mungkin bisa terjadi pada lingkungan terkadang akan menj. 2(4), 375–385.
- Adrian, D. P. A., Frontina, T., & Budiarti, R. R. (2023). Masalah Perundungan di dalam Lingkup Pendidikan: Studi Kasus terhadap Siswa Disabilitas. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 19(1), 84–94. <https://doi.org/10.46494/psc.v19i1.248>
- Álvarez, C., & Szücs, D. (2023). The relation of school achievement with self-esteem and bullying in Chilean children. *Current Psychology*, 42(27), 23480–23494. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03409-z>
- Astifionita, R. V. (2024). Memahami Dampak Bullying pada Siswa Sekolah Menengah: Dampak Emosional, Psikologis, dan Akademis, serta Implikasi untuk Kebijakan dan Praktik Sekolah. *Lebah*, 18(1), 36–46.

- Aziz, A. S., & Christiana, E. (2023). Self Esteem Pada Siswa Korban Bullying, Pelaku Bullying. *Jurnal BK UNESA*, 13(1), 96–102.
- Azizah, N., Istiyati, S., & Kamsiyati, S. (n.d.). *Analisis peran guru dalam penanaman sikap sosial siswa pada proses pembelajaran ips tatap muka terbatas kelas v sekolah dasar*. 1–6.
- Bandura, A. (1973). Psychological mechanisms of aggression. In R. G. Green & E. I. Donnestein (Eds.), *Aggression: Theoretical and Empirical Views* (pp. 1–40). New York: Academic Press.
- Cahyaningtias, O. A., Darma, W., & Rispatiningsih, D. M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Digital Guna Meningkatkan Kesadaran Dampak Bullying Terhadap Self Esteem Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 344–356. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1324>
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman and Company.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: CA: SAGE Publications.
- Darmawan, A. F., Huroiroh, E., & Peatric Hatana, A. (2024). Penyuluhan Anti Bullying Terhadap Siswa Sekolah Dasar Negeri Semambung Nomor 507 Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 75–80. <https://doi.org/10.55499/semeru.v1i01.1113>
- Dewantari, S. M., Humairah, H., & Kharisma, A. I. (2023). Analisis Penyebab Tindakan Bullying dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 723–728. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>
- Hermi, M., & Ramadan, Z. H. (2024). Dampak Maraknya Aksi Verbal Bullying Terhadap Self-Esteem Peserta Didik Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3), 881–887. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9060>
- Kirana, G. C., Slamet, S. Y., Budiharto, T., Guru, P., Dasar, S., Sebelas, U., Surakarta, M., & Brigjend, J. (n.d.). *Keterampilan berbicara ditinjau dari penguasaan kosakata dan sikap percaya diri peserta didik kelas V sekolah dasar*. 449, 64–69.
- Nopriyanti, H., Khasanah, L., Sholeha, M., Saputra, R. A., & Meisya, S. (2023). Dampak Perilaku Bullying terhadap Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.226>
- Nurfaniza, I., & Margaret, M. (2024). Fenomena Korban Bullying Sekolah Dasar Negeri X di Wilayah Karang Tengah. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 942–952. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4.900>
- Permatasari, C., Lubis, L. B., Amelia, Z., & Wanda, K. (2023). The Impact of Bullying

-
- on Self Confidence Primary School Students. *AJOMRA: Asian Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 1(2), 57–61.
- Rivad, M., Muchtar, H., Fatmariza, F., & Dewi, S. F. (2025). Upaya Sekolah Dalam Mencegah Bullying Melalui Program Anti-Perundungan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(2), 407–417. <https://doi.org/10.24036/jecco.v5i2.717>
- Saputra, N. R., & Purnama, F. A. (n.d.). *Analisis keterampilan sosial dalam dimensi hubungan teman sebaya pada buku ajar IPAS SD Kelas IV*. 55–60.
- Sari, A. K., Munir, A., & Hasanuddin, H. (2022). Hubungan Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittyhadiyah Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2556–2566. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1108>
- Sasmita, R. N. K., & Wahzudik, N. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Berbasis Aplikasi Android di Sekolah Inklusi. *Epistema*, 5(2), 105–125. <https://doi.org/10.21831/ep.v5i2.78702>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, P. A., Hiltrimartrin, C., & Manulang, L. S. J. (2024). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 SD pada Mata Pelajaran IPAS. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 114–124. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.470>
- Swid, A. F., Ayub, D., & Fitrilinda, D. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Remaja Putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1), 17–26.
- Ugwu, L. E., Ramadie, K. J., Ajele, W. K., & Idemudia, E. S. (2024). Childhood adversity and peer influence in adolescent bullying perpetration. *Scientific Reports*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-81978-8>
- Wibisana, W. (2024). Kasus Bullying Naik Tiap Tahun, Psikolog: Remaja Rentan Jadi Korban. *Indopos.Co.Id*.
- Yuhbaba, Z. N., Budiman, M. E. A., Suswati, W. S. E., & Zulianti, I. M. (2023). The Relationship Of Bullying Behavior And The Self-Confidence Of Teenage Students At School. *JOURNAL of HEALTH SCIENCE REVIEW*, 1(1), 34–39. <https://doi.org/10.70519/jhsr.v1i1.7>
- Zulqurnain, M. A., & Thoha, M. (2022). Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 69–82. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6737>